LKPD Pendidikan Agama Islam
Kelas X

Bab 10

Peran Tokoh Ulama dalam Penyebaran Islam di Indonesia

(Metode Dakwah Islam Oleh Wali Songo di Tanah Jawa)

Dakwah dengan kelembutan

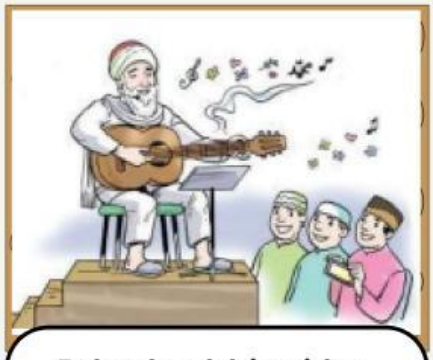

Dakwah melalui seni dan budaya

Dakwah dengan metode yang baik

Tujuan Pembelajaran

1. ***Menjelaskan peran tokoh ulama Islam di Indonesia (Wali Songo) dalam menyebarkan ajaran Islam;***
2. ***Menganalisis peran tokoh ulama Islam di Indonesia (Wali Songo) dalam menyebarkan ajaran Islam;***
3. ***Mempresentasikan paparan mengenai sejarah perjuangan dan metode dakwah Wali Songo di Indonesia yang dilakukan secara damai;***
4. ***Menyatakan metode dakwah para Wali Songo sesuai dengan tuntunan agama; serta***
5. ***Membiasakan sikap sederhana, tekun, damai, dan bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu, menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan;***

LIVEWORKSHEETS

Teks

Wali songo dikenal sebagai penyebar agama Islam di tanah Jawa pada abad ke-14. Mereka tinggal di tiga wilayah penting pantai utara Pulau Jawa, yaitu Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat. Di wilayah Jawa Timur, yaitu Surabaya, Gresik, Lamongan dan Tuban. Di wilayah Jawa Tengah, yaitu Demak, Kudus, dan Muria. Dan di wilayah Jawa Barat, yaitu Cirebon.

Era Wali Songo adalah era berakhirnya dominasi Hindu-Buddha dalam budaya nusantara, yang kemudian digantikan dengan kebudayaan Islam. Mereka adalah simbol penyebaran Islam di Indonesia, khususnya di Jawa. Tentu banyak tokoh lain yang juga berperan. Namun peranan Wali Songo sangatlah besar dalam mendirikan kerajaan Islam di Jawa. Pengaruhnya terhadap kebudayaan masyarakat secara luas dan dakwahnya secara langsung, membuat pengaruh Wali Songo lebih kuat dibandingkan dengan tokoh lainnya.

Bagaimana peran Wali Songo dan metode apa yang digunakannya dalam menyebarkan agama Islam di Indonesia, khususnya Pulau Jawa? Teladan apaah yang dapat kita teladani dari perjuangan Wali Songo menyebarkan Islam di Indonesia?

Dalam perjalanan sejarah perkembangan Islam di Indonesia, ada beberapa pendapat mengenai Wali Songo.

1. *Dinamakan Wali Songo karena wali yang jumlahnya sembilan, atau jumlah walinya ada sembilan. Karena songo/sanga berasal dari bahasa Jawa, yang artinya sembilan.*
2. *Kata songo/sanga berasala dari kata tsana yang dalam bahasa Arab berarti mulia. Artinya ada sembilan tokoh yang memiliki sifat mulia.*
3. *Wali Songo adalah sebuah majlis dakwah yang yang pertama kali didirikan oleh Sunan Gresik (Maulana Malik Ibrahim) pada tahun 1404 M (808 H). Para Wali Songo adalah pembaharu masyarakat pada masanya. Pengaruh mereka sangat kuat, sebagai bentuk dari manifestasi peradaban baru bagi masyarakat Jawa, mulai dari kesehatan, bercocoktanam, perniagaan, kebudayaan, kesenian, kemasyarakatan, hingga dalam bentuk pemerintahan.*

Jadi Wali Songo dapat diartikan sembilan wali Allah Swt. Yang terpilih untuk menyebarkan agama Islam di Indonesia, khususnya di Pulau Jawa.

LIVEWORKSHEETS

Perhatikan ulasan video berikut ini dengan cermat

Wali Songo tonggak Penyebaran Islam di Tanah Jawa

Strategi Dakwah Wali Songo

LIVEWORKSHEETS

WALI SONGO

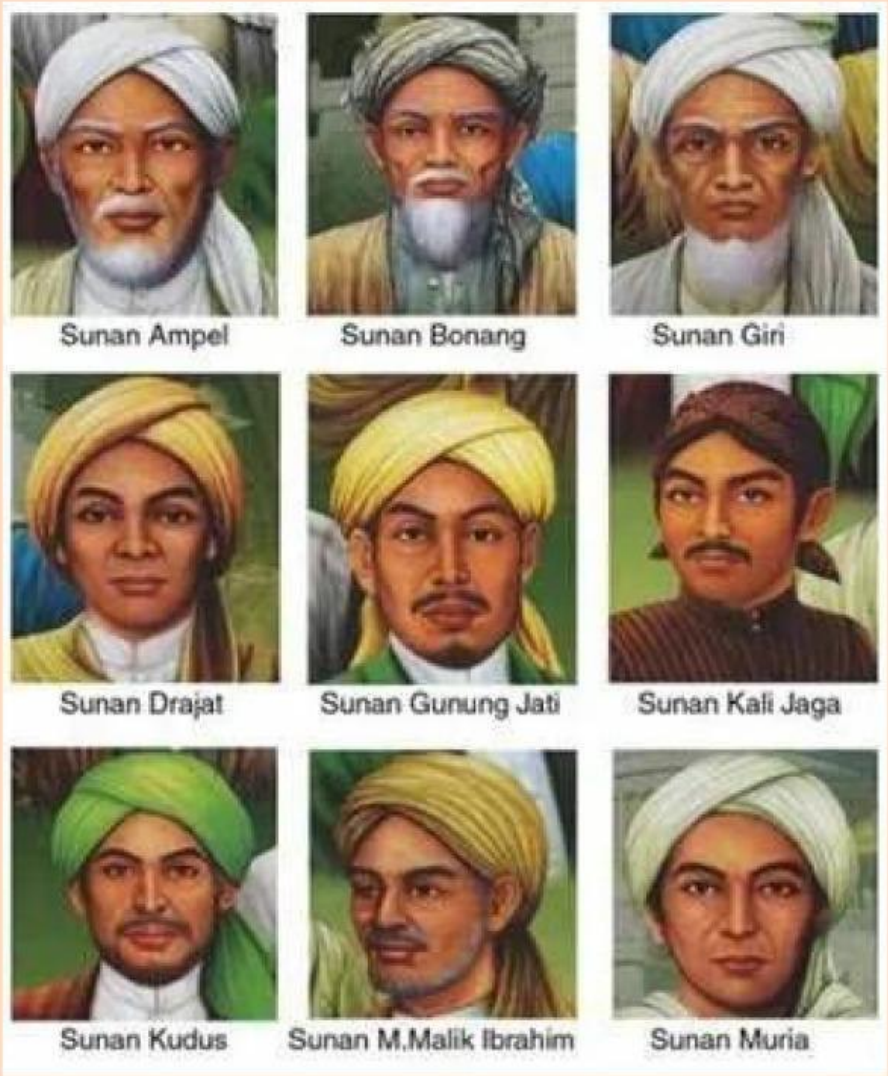

LIVEWORKSHEETS

1. Sunan Gresik

Maulana Malik Ibrahim atau yang lebih dikenal dengan sebutan Sunan Gresik, merupakan tokoh yang pertama kali dipercaya sebagai penyebar ajaran Islam di tanah Jawa. Diperkirakan Maulana Malik Ibrahim datang ke Gresik pada kurun waktu tahun 1404 M. Maulana Malik Ibrahim adalah seorang ulama yang berasal dari Arab. Tidak terdapat bukti sejarah yang meyakinkan mengenai nasab dan asal keturunan Maulana Malik Ibrahim, namun masyarakat pada umumnya menyepakati bahwa ia bukanlah orang Jawa asli. Ia juga disebut dengan julukan Syekh Maghribi yang kemungkinan mengisyaratkan asal keturunannya, yakni wilayah Arab Maghrib di Afrika Utara

Peran dakwah Maulana Malik Ibrahim dilakukan di Gresik hingga wafat pada tahun 1419 M. Kerajaan yang berkuasa pada saat era dakwah Maulana Malik Ibrahim adalah Kerajaan Majapahit yang kebanyakan masyarakatnya masih menganut ajaran Hindu atau Budha, mengikuti agama dari raja yang saat itu berkuasa.

Apalagi dalam ajaran Islam tidak mengenal kastanisasi sebagaimana ajaran Hindu sebelumnya. Pada ajaran Hindu, terdapat sistem kasta yaitu pengelompokan atau penggolongan manusia berdasarkan golongan tertentu yaitu: (1) Kasta paling tinggi adalah kasta Brahmana yaitu golongan tokoh agama, pendeta dan rohaniawan yang bekerja di bidang spiritual; (2) kasta yang kedua adalah Ksatria, yaitu golongan bangsawan, para kepala dan anggota lembaga pemerintahan; (3) kasta ketiga adalah Waisya yaitu para pekerja di sektor ekonomi seperti pedagang; dan (4) kasta Sudra yaitu para pekerja yang bertugas untuk membantu dan melayani para kasta di atasnya.

Dari keempat kasta tersebut, kasta Sudra-lah yang merupakan kasta yang paling banyak dijumpai di Gresik. Kasta ini terdiri dari rakyat jelata, orang miskin, orang-orang yang tertindas dan orang-orang yang kurang pandai. Pada umumnya mereka adalah pekerja kasar di sektor informal, yang tidak diijinkan untuk bergaul dan menikah dengan orang yang berlainan kasta.

LIVEWORKSHEETS

2. Sunan Ampel

Nama asli dari Sunan Ampel adalah Raden Rahmat. Ia lahir pada tahun 1401 M kemudian datang ke pulau Jawa sekitar tahun 1443 M., dan meninggal pada tahun 1481 M. di Demak dan dimakamkan di Ampel, Surabaya. Ia merupakan putra Maulana Malik Ibrahim (Sunan Gresik) dari seorang istri yang berasal dari Negeri Champa. Para sejarawan kesulitan untuk menentukan Negeri Champa tersebut, namun sebagian mereka berkeyakinan bahwa Champa yang dimaksud adalah sebutan sebuah daerah bernama Jeumpa di Aceh.

Sunan Ampel hidup pada zaman Majapahit yang mengalami kemunduran drastis pasca ditinggal wafat Maha Patih Gajah Mada dan Prabu Hayam Wuruk. Majapahit terpecah karena terjadi banyak perang saudara dan para adipati tidak loyal lagi kepada pemerintah kerajaan. Pembayaran pajak dan upeti tidak sampai ke kerajaan dan lebih sering dinikmati oleh para adipati. Kaum bangsawan dan para pangeran juga memiliki kebiasaan buruk dengan berpesta pora, berjudi dan mabuk-mabukan. Prabu Brawijaya yang melanjutkan pemerintahan Prabu Hayam Wuruk menyadari bahwa apabila kebiasaan tersebut dilanjutkan, maka negara akan menjadi lemah, dan jika negara lemah, dengan mudah musuh akan menghancurkan kerajaan Majapahit.

Sunan Ampel mengenalkan ajaran yang sangat berkaitan dengan kebiasaan masyarakat kala itu, yaitu ajaran Moh Limo. Moh Limo berasal dari bahasa Jawa yaitu emoh (tidak mau) dan limo (lima). Artinya ajaran yang mengajak masyarakat untuk tidak melakukan lima hal yang tercela. Kelima hal tersebut adalah:

a. Moh main yaitu tidak mau berjudi, mengundi nasib dan memasang taruhan

b. Moh ngombe yaitu tidak mau mabuk, minum-minuman keras dan mengkonsumsi arak/tuak.

c. Moh maling yaitu tidak mau mencuri dan mengambil barang yang bukan miliknya.

d. Moh madat yaitu menolak untuk merokok, menggunakan narkotika dan hal-hal lain yang memabukkan

e. Moh madon yaitu menolak untuk bermain perempuan yang bukan istrinya. Ada beberapa hal yang mempengaruhi berkembangnya Islam pada masa kerajaan Majapahit yang saat itu bernapaskan agama Hindu. Di antaranya

LIVEWORKSHEETS

3. Sunan Bonang

Sunan Bonang merupakan salah satu dari Wali Songo yang berperan dalam menyebarkan Islam di pulau Jawa, melanjutkan misi dakwah yang disampaikan sebelumnya oleh Sunan Ampel. Nama asli Sunan Bonang adalah Raden Makdum Ibrahim lahir sekitar abad ke-14 Masehi, kurang lebih pada tahun 1465 M dan wafat pada tahun 1525 M dan dimakamkan di Tuban, Jawa Timur. Sunan Bonang merupakan putra dari Sunan Ampel dengan istrinya Dewi Candrawati, puteri dari salah satu tumenggung kerajaan Majapahit di wilayah Tuban, sehingga dapat dikatakan bahwa Sunan Bonang merupakan keturunan dari salah seorang pembesar kerajaan Majapahit.

Nama Sunan Bonang diberikan kepadanya karena salah satu media yang ia pergunakan untuk berdakwah adalah menggunakan alat musik tradisional yaitu gamelan, dan salah satu instrument musiknya bernama bonang. Dengan strategi dan media dakwah tersebut semakin banyak masyarakat yang menjadi pengikutnya, sehingga lama kelamaan Raden Makdum Ibrahim lebih dikenal dengan nama Sunan Bonang.

Sunan Bonang mempelajari ilmu agama dari pesantren Sunan Ampel, ayahnya sendiri. Kemudian ia melanjutkan memperdalam ilmu agama Islam sampai keluar pulau Jawa bahkan sampai di Pasai, yang pengajarnya berasal dari Timur Tengah maupun India.

Sunan Bonang pun menggunakan pendekatan budaya sebagai sarana dakwahnya. Ia tidak serta merta mengganti budaya yang telah berkembang sebelumnya di wilayah dakwahnya, namun menyerap budaya yang sudah ada kemudian dipadukan dengan ajaran dan nilai-nilai Islam. Sunan Bonang memanfaatkan salah satu alat musik tradisional yang ada di Jawa Timur yaitu bonang yang merupakan salah satu instrumen dalam set gamelan Jawa. Sunan Bonang dianggap memiliki kreatifitas dan daya seni yang luar biasa karena selain memainkan alat musik ia juga berdakwah.

LIVEWORKSHEETS

4. Sunan Drajat

Sunan Drajat adalah salah satu putra dari Sunan Ampel, dan merupakan saudara dari Sunan Bonang. Nama aslinya adalah Raden Qosim atau juga dikenal dengan nama Syarifuddin. Ia lahir pada abad ke-15 M. sekitar tahun 1470 M. dan wafat pada tahun 1522 M. dan dimakamkan di Desa Drajat, wilayah Lamongan Jawa Timur.

Ia melakukan dakwah pertama kali di wilayah Gresik. Dakwahnya dilakukan dengan menyusuri pantai utara Jawa. Sepanjang perjalanan dakwahnya Sunan Drajat bertemu dengan masyarakat penganut Hindu-Budha dan berdakwah secara langsung. Tidak seperti Sunan Bonang yang menggunakan media gamelan untuk menyampaikan misi dakwahnya kepada masyarakat saat itu.

Sunan Drajat mendarat pertama kali di wilayah Jelak, Banjarwati pada akhir abad ke-15. Sunan Drajat kemudian membangun sebuah musala yang dijadikan sebagai sebuah tempat untuk beribadah. Musala tersebut juga ia pergunakan untuk berbagai kepentingan dakwah. Semakin banyak orang yang memeluk agama Islam, maka kemudian musala tersebut berkembang menjadi pesantren yang ia jadikan sebagai lembaga pendidikan untuk mengajarkan Islam kepada masyarakat.

Adapun metode dakwah yang ditempuh oleh Sunan Drajat adalah dengan cara yang bijak dan halus. Ia selalu mengajarkan kepada pengikutnya untuk tidak saling menyakiti, karena sebagai sesama muslim sebaiknya harus hidup rukun dan damai jangan sampai terpecah belah. Ia menghindari cara-cara paksaan dalam mengajarkan agama Islam. Ia berdakwah melalui masjid atau musala, yang dilakukan sekaligus dengan praktik ibadahnya.

Adapun inti dari ajaran Sunan Drajat adalah Catur Piwulang (Empat Pengajaran) yaitu:

a. Paring teken marang wong kang kalunyon lan wuto (memberikan tongkat kepada orang yang buta)

b. Paring pangan marang wong kang kaliren (memberi makan kepada orang yang kelaparan)

c. Paring sandhang marang wong kang kawudan (memberi pakaian kepada orang yang telanjang)

d. Paring payung marang wong kang kodanan (memberikan payung kepada orang yang kehujanan)

LIVEWORKSHEETS

5. Sunan Kudus

Sunan Kudus merupakan salah satu dari sembilan wali yang menyebarkan Isalm di tanah Jawa. Nama aslinya adalah Sayyid Ja'far Shadiq Azmatkhan. Ia diperkirakan lahir pada sekitar tahun 1500 M. di daerah Jipang Panolan, sebelah utara kota Blora, wafat tahun 1550 M. dan dimakamkan di Kudus, Jawa Tengah. Ayahnya adalah Sunan Ngudung dan ibunya bernama Syarifah. Jika diurutkan nasabnya, Sunan Kudus adalah keturunan ke-24 dari Nabi Muhammad Saw.

Metode dakwah yang dilakukan oleh Sunan Kudus adalah mengadopsi cara-cara yang telah dilakukan sebelumnya oleh Sunan Bonang. Penjelasan mengenai metode dakwah Sunan Kudus adalah sebagai berikut:

a. Tidak menggunakan jalan kekerasan atau radikalisme untuk mengubah masyarakat yang masih taat dengan kepercayaan lamanya. Ia memberikan kelonggaran terhadap tradisi yang sudah berkembang sejak lama, namun pelan-pelan ia sisipkan ajaran Islam kedalamnya.

b. Jika ada tradisi atau kebiasaan buruk yang berkembang di masyarakat, maka selagi hal tersebut dapat dirubah, maka Sunan Kudus berusaha merubahnya dengan pelan-pelan

c. Mengembangkan prinsip tutwuri handayani yaitu turut membaur dan ikut serta dalam kegiatan masyarakat, dan sedikit demi sedikit menanamkan pengaruh lalu berkembang menjadi prinsip tutwuri hangiseni yaitu perlahan-lahan menberikan nuansa Islam di dalamnya

d. Tidak melakukan perlawanan dan konfrontasi langsung terhadap tindak kekerasan.

e. Berusaha menarik simpati masyarakat agar tertarik dengan ajaran Islam.

Selain menyampaikan ajaran dakwah kepada umat Hindu-Budha, Sunan Kudus juga memperluas ajakannya kepada masyarakat yang masih menganut kepercayaan lokal yaitu animisme dan dinamisme. Ia pun menggunakan cara yang unik yaitu membangun pancuran wudu di Masjid Menara Kudus yang dibangunnya dengan jumlah 8 (delapan) pancuran, dan di setiap atas pancuran diletakkan arca. Hal itu dilakukan agar umat Budha yang sebelumnya tidak tertarik kepada agama Islam pun menjadi terdorong hatinya untuk mempelajari agama Islam.

LIVEWORKSHEETS

6. Sunan Giri

Nama asli dari Sunan Giri adalah Raden Paku dan memiliki nama panggilan lain yaitu Ainul Yaqin. Ia lahir di Blambangan (sekarang Banyuwangi) pada abad ke-15 M. sekitar tahun 1442 M., wafat pada tahun 1506 M., dimakamkan di Dusun Giri, Desa Giri, Gresik, Jawa Timur. Ayahnya bernama Maulana Ishaq (saudara kandung Maulana Malik Ibrahim/ Sunan Gresik) dan ibunya adalah seorang putri yang bernama Dewi Sekardadu.

Strategi dakwah yang dilakukan oleh Sunan Giri dilakukan dengan berbagai metode, mulai dari pendidikan, budaya hingga pendekatan politik. Dalam bidang pendidikan ia tidak hanya didatangi murid atau santri dari berbagai daerah, namun tidak segan juga ia yang mendatangi masyarakat dan menyampaikan ajaran secara langsung. Setelah situasi memungkinkan, masyarakat dikumpulkan pada acara-acara selamatan, upacara adat dan lain sebagainya, sehingga lambat laun ajaran Islam disisipkan sehingga masyarakat menjadi lunak dan mengikuti ajaran Islam.

Di kalangan Wali Songo, Sunan Giri dikenal sebagai seorang wali yang ahli dalam bidang politik ketatanegaraan. Pandangan politiknya dijadikan rujukan, bahkan ketika Raden Patah melepaskan diri dari kerajaan Majapahit, Sunan Giri dipercaya meletakkan dasar-dasar kerajaan masa perintisan atau ahlal-halli wa al-'aqd (sebuah lembaga atau dewan yang berwenang dalam memutuskan tentang pengangkatan seorang pemimpin dalam sistem politik Islam/ semacam DPR dalam era pemerintahan modern) di kerajaan Demak Bintoro

LIVEWORKSHEETS

7. Sunan Kalijaga

Sunan Kalijaga termasuk salah seorang dari Wali Songo yang berperan besar dalam penyebaran Islam di tanah Jawa. Nama aslinya adalah Raden Said yang lahir pada sekitar tahun 1450 M. di Tuban dan wafat pada abad ke-16 M. sekitar tahun 1580 M. Dapat dikatakan bahwa Sunan Kalijaga hidup selama lebih dari 100 tahun. Ayahnya adalah Arya Wilatikta, dan ibunya bernama Dewi Retno Dumilah. Ayahnya merupakan seorang tumenggung di wilayah Tuban, di bawah pemerintahan kerajaan Majapahit.

Sebagaimana halnya pola dakwah yang dilakukan oleh para wali sebelumnya, Sunan Kalijaga mengenalkan Islam kepada masyarakat Jawa dengan pelanpelan. Hal tersebut dilakukan agar masyarakat tidak kaget dengan perubahan kebudayaan Islam yang dibawa olehnya. Ia berusaha untuk tidak menyinggung atau langsung secara frontal menggantikan keyakinan yang mereka anut dengan ajaran Islam. Tidak jarang bahkan Sunan Kalijaga memodifikasi upacaraupacara adat, tata cara atau budaya yang selama ini berkembang dengan corak Hindu-Budha dengan menyisipkan nilai-nilai Islam kedalamnya.

Dengan strategi ini Sunan Kalijaga tidak langsung menghilangkan unsur-unsur dan corak kebudayaan lama yang sudah berkembang sebelumnya, sehingga masyarakat pun juga tidak resisten dan melakukan penolakan terhadap ajaran baru yang dibawa oleh Sunan Kalijaga. Ajaran Islam harus disampaikan kepada masyarakat sedikit demi sedikit, apalagi syarat untuk masuk Islam yang begitu mudah yakni hanya dengan mengucapkan dua kalimat syahadat, sehingga ajaran Islam pun dapat diterima oleh masyarakat.

Kesimpulannya adalah, segala hal yang berasal dari kebudayaan lama dengan corak Hindu-Budha, masih diadopsi dan dijadikan sebagai media dakwah oleh Sunan Kalijaga untuk memasukkan ajaran Islam ke dalam kehidupan masyarakat Jawa. Sebut saja peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw. di Yogyakarta, yang sampai saat ini masih dilestarikan dengan tradisi Sekaten dan Grebeg Maulid. Konon katanya nama sekaten berasal dan kalimat syahadatain yang artinya dua kalimat syahadat. Sunan Kalijaga memanfaatkan tradisi Grebeg tersebut yang dipadukan dengan perayaan peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw. dengan corak khas Yogyakarta, dan manakala masyarakat sudah berkumpul untuk merapayakan grebeg tersebut, ia akan memasukan ajaran-ajaran Islam kepada masyarakat.

LIVEWORKSHEETS

8. Sunan Muria

Sunan Muria termasuk salah satu Wali Songo yang dilahirkan pada abad ke-15 M. dan wafat pada awal abad ke-16 M. dan dimakamkan di Gunung Muria, Kudus, Jawa Tengah. Nama aslinya adalah Raden Umar Said atau Raden Prawoto. Ia merupakan putra dari Sunan Kalijaga dan Dewi Sarah binti Maulana Ishak. Ia menikah dengan Dewi Sujinah yang merupakan putra Sunan Ngudung dan menjadi adik ipar dari Sunan Kudus.

Selain di wilayah-wilayah pelosok, Sunan Muria juga mengajarkan Islam kepada para pedagang, nelayan, pelaut dan rakyat jelata. Ia dikenang sebagai seorang wali yang memiliki tubuh yang kuat, hal tersebut dikarenakan tempat tinggalnya yang berada di puncak gunung Sunan Muria hidup pada masa kasultanan Demak yaitu kerajaan Islam pertama di Pulau Jawa. Kerajaan ini berkembang menjadi kerajaan besar di bawah kepemimpinan sultan pertama yaitu Raden Patah (1481-1518 M). Bahkan kekuasaan kerajaan Demak meluas hingga ke Kalimantan Selatan, Palembang dan Jambi. Bahkan pada tahun 1512-1513 di bawah pimpinan Adipati Unus puteranya, Demak berhasil membebaskan Malaka dari kekuasaan Portugis. Karena pernah memimpin pasukan untuk pembebasan Malaka itulah Adipati Unus mendapat julukan Pangeran Sabrang Lor (pangeran yang pernah menyeberang ke utara).

Sunan Muria juga menciptakan tembang Sinom dan Kinanti sebagai media dakwah. Dengan syair pada tembang-tembang tersebut, ia mengajak masyarakat untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari hari. Ia belajar tentang gaya dan pendekatan kepada masyarakat dengan melakukan pembenahan yang sekiranya harus disesuaikan dengan perkembangan kehidupan di masyarakat.

LIVEWORKSHEETS

9. Sunan Gunung Jati

Sunan Gunung Jati adalah salah satu dari Wali Songo yang lahir pada tahun 1450 M. dengan nama asli Syarif Hidayatullah. Ia adalah putra dari Syarif Abdullah bin Nur Alam bin Jamaluddin Akbar, dari seorang ibu bernama Nyai Rara Santang. Jamaluddin Akbar kakek buyut dari Syarif Hidayatullah adalah seorang mubaligh besar dari Gujarat, India yang dikenal dengan Syekh Maulana Akbar. Ia merupakan keturunan Rasulullah Saw. dari jalur Husain bin Ali.

Sunan Gunung Jati adalah seorang wali yang memberikan banyak kontribusi untuk penyebaran agama Islam. Ia pun pernah mengunjungi Prabu Siliwangi, kakeknya di Kerajaan Pajajaran. Saat itu ia mengajak kakeknya untuk memeluk agama Islam, namun ditolak. Meskipun demikian sang kakek tidak menghalangi cucunya untuk menyebarkan agama Islam di wilayah Pajajaran.

Sunan Gunung Jati adalah seorang wali yang memberikan banyak kontribusi untuk penyebaran agama Islam. Ia pun pernah mengunjungi Prabu Siliwangi, kakeknya di Kerajaan Pajajaran. Saat itu ia mengajak kakeknya untuk memeluk agama Islam, namun ditolak. Meskipun demikian sang kakek tidak menghalangi cucunya untuk menyebarkan agama Islam di wilayah Pajajaran.

Setelah dari Pajajaran, Sunan Gunung Jati melanjutkan perjalanan dakwahnya ke wilayah Serang. Penduduk Serang sudah banyak yang menganut agama Islam, dikarenakan banyak di antara mereka yang sebelumnya pernah bertemu dengan Sunan Gunung Jati di Banten.

Adapun ragam metode dakwah yang dilakukan oleh Sunan Gunung Jati dalam proses Islamisasi tanah Jawa adalah sebagai berikut:

a. Metode muidlah hasanah/nasihat-nasihat yang baik
b. Metode al-hikmah/menggunakan cara-cara yang bijaksana
c. Metode tadarruj/berjenjang, tingkatan belajar seorang murid (pesantren)
d. Metode ta'awun yaitu saling tolong menolong dan berbagi ketugasan dalam menyebarkan agama Islam di kalangan para wali
e. Metode musyawarah untuk membicarakan berbagai hal yang berkaitan dengan tugas dan perjuangan dakwah para wali
f. Pembentukan kader dai.

LIVEWORKSHEETS

Nama :

Kelas :

Soal menyusun kalimat "Drag and Drop"

Silahkan isi kotak yang kosong dengan mendrag nama Wali Songo ke tempat yang benar sehingga benar antara gambar dengan nama tokohnya.

Sunan Drajat

Sunan Kalijaga

Sunan Ampel

LIVEWORKSHEETS

Sunan Giri

Sunan Muria

Sunan Gunung Jati

LIVEWORKSHEETS